

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Artefak serpih yang ada di kawasan prasejarah Logas memiliki atribut bentuk seperti bentuk umum, bentuk khusus, letak dan bentuk tajaman, retus, bentuk alat, dan juga bahan batuan. Berdasarkan bentuk umum artefak serpih kawasan prasejarah Logas masuk kedalam dua kategori yaitu artefak serpih kategori alat dan juga artefak serpih kategori bukan alat, dengan setiap kategori memiliki atribut bentuk yang berbeda. Pada atribut bentuk umum terdapat 3 bentuk yaitu ada bentuk umum serpih kategori alat, kemudian tatal dan batu inti untuk kategori bukan alat. Kemudian pada bentuk umum serpih berjumlah sekitar 14 artefak (47%) dan untuk bentuk umum tatal + batu inti berjumlah 16 artefak (53%). Pada atribut dorsal kedua kategori masih memiliki korteks pada permukaanya, walaupun ada dua artefak serpih yang tidak memiliki korteks. Bentuk umum tatal dan batu inti menjadi bentuk umum terbanyak membuat kategori bukan alat menjadi komuniti terbanyak.

Kemudian untuk secara bentuk khusus artefak serpih di kawasan prasejarah Logas memiliki bentuk khusus seperti Serpih alat dengan atau tanpa retus berjumlah 8 artefak, 5 serpih serut, 1 serpih bilah untuk kategori artefak serpih alat, kemudian bentuk khusus tatal berkorteks berjumlah 6 artefak, dan batu inti dengan satu dataran pukul berjumlah 4 artefak dan lebih dari satu dataran pukul berjumlah 6 artefak untuk kategori artefak serpih bukan alat.

Lalu letak dan bentuk tajaman pada artefak serpih kategori alat ditemukan terdapat dua posisi. Beberapa artefak serpih memiliki tajaman yang terletak di satu posisi seperti Lateral kiri, lateral kanan, ataupun distal yang dimana artefak ini memiliki satu bentuk tajaman saja di setiap posisinya yaitu memiliki bentuk cembung, cekung maupun lurus. Kemudian untuk artefak yang memiliki letak tajaman di dua posisi sekaligus seperti lateral lateral kiri dan kanan, lateral kiri dan distal, lateral kanan dan distal, memiliki dua bentuk tajaman pada setiap posisinya yaitu untuk posisi tajaman di lateral kanan dan kiri memiliki bentuk tajaman yang sama yaitu Cekung dan cembung, lalu posisi tajaman di lateral Kanan dan distal memiliki bentuk tajaman lurus, dan posisi tajaman di lateral kiri dan dorsal berbentuk cekung dan lurus.

Dikarenakan artefak kategori bukan alat tidak memiliki tajaman mereka dilihat melalui bentuk artefak nya. Secara bentuk artefak serpih kategori bukan alat di Logas didominasi oleh bentuk oval dengan jumlah 10 artefak yaitu 5 pada tatal dan 5 pada batu inti, kemudian bentuk segi tiga pada tatal berjumlah 1, bentuk persegi pada batu inti berjumlah 1, bentuk terapesium pada batu inti berjumlah 1, dan terakhir yaitu bentuk tidak beraturan pada batu inti berjumlah 3.

Kemudian artefak serpih yang ada di Logas pada kategori alat terbagi lagi menjadi beberapa bagian yang berdasarkan dari ada atau tidaknya retus pada tajamannya. Hasil analisis didapatkan dari 14 artefak serpih kategori alat, hanya 3 artefak serpih berbentuk khusus serpih alat yang tidak ditemukannya jejak peretusan pengerjaan pada tajamannya. Namun, pada tiap tajamannya terdapat semacam luka pemanfaatan yang menandakan bahwa artefak tersebut tetap

digunakan walaupun tidak di retus terlebih dahulu. Retus yang dimiliki oleh alat serpih di kawasan prasejarah logas di dominasi oleh retus bifasial yang di mana retus tersebut dibuat di dua lokasi sekaligus yaitu di dorsal dan ventral.

Artefak serpih di Logas terbuat dari bahan bebatuan yang di dominasi oleh batuan Silicified sandstone dengan jumlah artefak yang terbuat dari batuan ini yaitu 15 artefak, dimana 6 batuan dibuat menjadi serpih kategori alat, dan 9 lainnya menghasilkan artefak serpih kategori bukan alat. Selain bahan batuan Silicified sandstone, pada kawasan prasejarah Logas artefak serpih juga terbuat dari beberapa batuan seperti Rijang, Jasper, dan kuarsit.

Berdasarkan hasil klasifikasi secara bentuk dan bahannya didapatkan bahwa artefak serpih pada kawasan Logas memiliki berbagai macam tipe berdasarkan atribut bentuk dan bahannya. Setidaknya terdapat lima tipe yaitu: Tipe Serpih Alat, Tipe Serpih Bilah, Tipe Serpih Serut, Tipe Tatal, dan Tipe Batu Inti.

Ada pun penjabaran dari beberapa tipe yang didapatkan dari artefak serpih di kawasan prasejarah Logas sebagai berikut:

No	Tipe	Atribut Bentuk	Bentuk Tajaman atau Bentuk Alat	Bahan Batuan
1	Serpil Alal	Tajaman di satu posisi (Lateral Kiri, dan kanan)	Cekung, cembung, dan Lurus	Silicified sandstone, Rijang, Kuarsit, dan Jasper
		Tajaman di dua posisi (Gabungan Lateral kiri dan kanan)	Cekung-Cembung, dan Lurus	Silicified sandstone, dan Kuarsit
2	Serpil Bilah	Tajaman di satu posisi (Lateral Kanan)	Lurus	Rijang

3	Serpih Serut	Tajaman di satu posisi (Distal)	Lurus	Rijang dan Kuarsit
		Tajaman di dua posisi (lateral kiri-distal, dan lateral kanan-distal)	Cekung-lurus dan Lurus	Silicified sandstone, dan Kuarsit
4	Tatal	Berkorteks	Oval dan segitiga	Rijang, Silicified sandstone, dan Jasper
5	Batu Inti	Satu dataran pukul	Oval dan Trapesium	Kuarsit, dan Silicified sandstone
		Lebih dari satu dataran pukul	Oval, Persegi, dan Tidak beraturan	Silicified sandstone dan Jasper

5.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas sampai tahap mengidentifikasi bentuk dan bahan, dan juga melakukan analisis klasifikasi yang bertujuan untuk menentukan tipe dari artefak serpih yang ada di Logas. Pada analisis klasifikasi ini hanya berfokus pada bentuk fisik artefak serpih saja, padahal di kawasan prasejarah Logas juga ditemukan beberapa artefak litik lainnya seperti artefak alat batu inti seperti kapak perimbas, dan penetak yang masih belum dilakukan pengklasifikasian. Selain itu penelitian ini dalam menganalisis morfologi baik itu bentuk dan bahan masih hanya menggunakan alat bantu sederhana seperti loop atau kaca pembesar sehingga hasil identifikasi masih bisa dikembangkan dengan menggunakan metode analisis laboratorium untuk dapat menganalisis bentuk jauh lebih baik lagi. Kemudian pada eksplanasi peneliti hanya melakukan perbandingan antara situs-situs prasejarah yang ada di Sumatera saja sehingga masih dapat dikembangkan kembali dengan dilakukan penelitian yang lebih berfokus pada pengkomparasian antara artefak serpih Logas dengan situs-situs di luar Sumatera terutama di situs-

situs Asia Tenggara. Kedepannya penulis berharap akan adanya penelitian lebih lanjut akan artefak serpih dan juga artefak litik Logas lainnya agar kawasan prasejarah Logas dapat terus mendapatkan perkembangan data baru seputar kehidupan manusia purba di kawasan tersebut.